

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD ISLAM AL-MADINA

Laili Purnamasari¹, Husni Wakhyudin², Arfilia Wijayanti³
¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
¹lailipurnamasari13@gmail.com
²husniwakhyudin@upgris.ac.id, ³arfiliawijayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through the use of diorama media in science subjects at SD Islam Al-Madina. Based on the value of student learning outcomes at SD Islam Al-Madina, many 76% of students have not met the KKM. This class action research will be carried out at SD Islam Al-Madina with research subjects of 18 students. This research will be carried out for 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The independent variable in this study is diorama media, while the variable tied to this study is the results of student learning in science subjects. Data collection techniques use interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis used includes quantitative and qualitative data analysis. The results showed that the average student learning outcomes in the first cycle were 72.85 with categories and the average score of active students was 72.88 with a proportion of classical completeness of 72.22%, while in the second cycle the average student learning outcome score was 75.05 with a good category and the average score of students was 75.27 with a proportion of classical completeness of 88.88% with a significant increase of 0.34 in the "Medium" category. Based on the results of the analysis, it can be interpreted that the application of diorama media can improve learning outcomes

Keywords: Learning Outcomes, Diorama Media, Science Lessons

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media diorama pada mata pelajaran IPA di SD Islam Al-Madina. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa di SD Islam Al-Madina banyak 76% siswa yang belum memenuhi KKM. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Islam Al-Madina dengan subjek penelitian 18 siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah media diorama, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,85 dengan kategori dan rata-rata nilai siswa aktif adalah 72,88 dengan proporsi ketuntasan klasikal 72,22%, sedangkan pada siklus II rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 75,05 dengan kategori baik dan nilai rata-rata siswa adalah 75,27 dengan proporsi ketuntasan klasikal 88,88% dengan peningkatan yang signifikan 0,34 pada katagori "Sedang". Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa penerapan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Diorama, Pelajaran IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan memiliki bekal untuk masa depannya. Menurut Neolaka (2015:11) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan terjadinya perubahan dalam diri seseorang karena pengaruh dari lingkungan untuk menghasilkan perubahan yang tetap baik dalam kebiasaan berperilaku, pikiran dan sifat.

Menurut Yufrinalis *et al.* (2021) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam berbagai penampakan pendidikan. Tugas seorang guru tidak hanya semata mata mengajar, melainkan juga harus mendidik dan membina para peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab. Hilda *et al.* (2022) berpendapat bahwa guru merupakan tokoh, panutan, dan bantuan bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu seorang guru diharuskan memiliki standar kualitas pribadi, yaitu tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dengan demikian sebagai pendidik, guru harus penuh tanggung

jawab dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru.

Dalam bidang pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar namun juga terdapat berbagai kendala yang perlu di perbaiki menjadi lebih baik lagi, dan agar pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu atau dikenal dengan pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas khususnya pada pembelajaran IPA, menjelaskan bahwa rendahnya nilai hasil belajar siswa dan kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat asistensi pada tanggal 15 s.d 20 Januari 2023 menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam pembelajaran, hal ini terbukti ketika guru melontarkan sebuah pertanyaan kepada salah satu siswa, ia tidak bisa menjawab dan cenderung malu untuk mengungkapkan, serta kurangnya rasa percaya diri dalam dirinya, terkadang siswa juga asik ngobrol sendiri dengan temannya. Didapatkan dari nilai hasil belajar

siswa pada penilaian akhir semester masih kurang maksimal dan masih terdapat anak yang cacat di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan bobot nilai 70. Pada muatan IPA di dapatkan dari jumlah 18 siswa di SD Islam Al-Madina sebanyak 24 % siswa yang menyelesaikan dan 76% siswa yang tidak menyelesaikan.

Dari pembahasan diatas terdapat beberapa hal yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu dalam proses pembelajaran supaya lebih menyenangkan, tidak terkesan monoton dan nilai hasil belajar siswa dapat maksimal, yaitu diantaranya guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan tepat. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu menguasai berbagai model pembelajaran atau media pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik anak didiknya.

Kegiatan belajar mengajar agar tidak terkesan monoton dan pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan maka guru harus dapat berkreasi dan mampu mengembangkan ide-ide barunya yaitu dengan memilih sebuah media pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian siswa. Wulandari *et al.* (2023) menyatakan bahwa media

pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Dengan adanya media pembelajaran dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal dan mampu membuat siswa aktif di dalam kelas. Salah satu media pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian siswa yaitu media Diorama. Yuniarsih (2021) mengemukakan media diorama adalah pemandangan tiga dimensi mini yang memiliki tujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Diorama ini dibentuk semirip mungkin dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga terlihat seperti nyata.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Dede Dewantara dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA”. (Penelitian Tindakan Kelas) dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Pengambangan 6 Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015. Dari hasil penelitian Dede Dewantara (2016) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran konsep Gaya di kelas V SDN Pengambangan

6 dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini terbukti pada rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 69,5 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 82. Dengan demikian Dede Dewantara menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari observasi sebelum penelitian ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Diorama pada mata pelajaran IPA di SD Islam Al-Madina”. Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan dari dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Hasil belajar ini berupa penghakiman kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Media diorama merupakan media tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan

pemandangan sebenarnya. Bentuk diorama ini terdiri dari bagian depan yang berisikan wujud dari pemandangan atau lingkungan yang isinya sama persis dengan bentuk sebenarnya sehingga dapat terlihat seperti nyata. Media diorama dibuat dengan bahan yang mudah di dapat dan tidak harus dengan bahan yang baru dan mahal karena dengan bahan bekas juga dapat digunakan, untuk pewarnaan media diorama dapat di sesuaikan dengan keadaan pemandangan atau lingkungan yang akan dibuat, yaitu sesuai dengan tema yang di pilih oleh peniliti pada muatan IPA materi siklus air. Media diorama ini dapat ditambahkan dengan hiasan-hiasan kecil seperti pepohonan dan rumput-rumput guna menambah daya tarik siswa dan agar pemandangan dapat terlihat seperti nyata.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan media diorama. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Al-Madina dengan populasi 18 siswa dan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi Kunandar

(2012:71-76). Prosedur penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart yang terdiri atas empat komponen. Berdasarkan hasil analisis siklus I, dan II terhadap pembelajaran IPA. Maka peneliti menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak jika penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SD Islam Al-Madina.

Analisis data yang digunakan dengan analisis data kuantitatif untuk menganalisis data berdasarkan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Analisis data penelitian yang diberikan berupa observasi kepada siswa serta banyak analisis deskriptif untuk memaparkan data yang dihasilkan dari penelitian yang dideskripsikan sesuai dengan data yang telah terkumpul. Suyadi (2010:23) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Data yang sudah diakumulasi akan diuji untuk verifikasi menggunakan diskusi teman sejawat maupun antar anggota. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Penyimpulan data hasil observasi guru dan siswa dilakukan dengan melihat lembar hasil

observasi yang telah diisi oleh observer selama pembelajaran berlangsung dan komentar perbaikan dari pengamat, dokumentasi berupa foto-foto pembelajaran per siklus yang menjelaskan kegiatan pembelajaran di SD Islam Al-Madina.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini dikhususkan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan data paparan yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Data

hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan Media Diorama, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan hasil tes pra tindakan tergambar bahwa dari 18 peserta didik kelas V SD Islam Al-Madina yang mengikuti tes, 15 peserta didik atau 88% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70, sedangkan yang telah mencapai batas penyelesaian yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 3 peserta didik atau hanya 12%. Setelah mengamati secara proses pembelajaran kelas V pada tahap tes awal atau Pra Siklus, kemudian peneliti sebagai guru wali kelas merencanakan tindakan untuk tahap berikutnya yaitu tahap Siklus I untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik IPA. Sebelum melaksanakan Siklus I ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah, model pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan hasil belajar siklus materi IPA, dan pembelajaran yang

ada di kelas yang berkaitan dengan media pembelajaran belum efektif.

Setelah mengamati secara proses pembelajaran Tematik kelas V pada tahap tes awal atau Pra Siklus, kemudian peneliti sebagai guru wali kelas merencanakan tindakan untuk tahap berikutnya yaitu tahap Siklus I untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Sebelum melaksanakan Siklus I ada beberapa hal yang perlu diidentifikasi yaitu, pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah, model pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus air, dan pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan media pembelajaran belum efektif.

Observasi pada siklus I dilakukan oleh observer. Observer dalam penelitian ini adalah rekan sesama guru. Observer diminta untuk mengisi lembar observasi yang telah disiapkan (terlampir). Lembar observasi terdiri dari pengamatan terhadap guru dan peserta didik. Hasil observasi kinerja guru di siklus I memiliki skor 75 dengan presentase 62,5%. Dengan skor tersebut membuat kinerja guru di siklus II berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil penilaian observasi peserta didik pada siklus I memiliki nilai skor 69 dengan presentase

57,5%. Skor tersebut membuat kondisi peserta didik di siklus I berada pada kategori cukup. Hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik 77. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes akhir pra tindakan. 20 peserta didik telah memperoleh nilai diatas 75, sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 74%, yang berarti persentase ketuntasan belajar peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 85%. Sehingga masih perlu diadakan siklus selanjutnya, yaitu siklus ke 2

Dalam bagian ini akan jelaskan tentang bagaimana hasil penelitian penggunaan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Islam Al-Madina. Seperti dikatakan pada bab sebelumnya, penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan serta tahap refleksi. Data diperoleh dari penelitian ini ada 3 jenis yaitu hasil observasi aktivitas guru,

hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Masing-masing didapatkan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilaksanakan beberapa tahap, yang pertama yaitu tahap perencanaan, merupakan tahap yang dilaksanakan sebelum penelitian. Beberapa rancangan kegiatan dalam tahap ini yang pertama adalah : (1) menyusun RPP untuk siklus I sesuai dengan topik yang diangkat; (2) menyiapkan materi dan sumber belajar. Materi yang diberikan yaitu siklus air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. (3) mengunduh beberapa gambar tentang siklus air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya lalu mengeditnya; (4) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk diskusi kelompok; (5) membuat instrumen penelitian.

Tahap kedua adalah pelaksanaan dan pengamatan, Siklus I dilaksanakan dengan 2 x pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Februari 2023, dilanjutkan pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari selasa 14 Februari 2023. Peneliti melaksanakan kegiatan berdasarkan RPP siklus I yang telah dibuat, peneliti menggunakan LKS untuk kegiatan

diskusi kelompok dan presentasi serta instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran serta lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan.

Tahap ketiga yaitu refleksi, di tahap ini guru peneliti bersama kedua observer mengevaluasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II. Refleksi dilakukan bertujuan untuk memperbaiki apa saja kekurangan dan hambatan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil refleksi siklus I, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) guru kesulitan menguasai, mengendalikan kelas sehingga suasana kelas menjadi sangat ramai saat pelaksanaan pembelajaran; (2) pada proses mengamati gambar, siswa terlihat tertib dan antusias namun pada saat aktivitas lain siswa sering ramai; (3) siswa tidak menghargai guru karena tidak adanya kontrak belajar yang jelas; (4) guru kurang jelas ketika menjelaskan materi sehingga siswa sedikit bingung dengan apa yang disampaikan.

Dari hasil analisis siklus I diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 71,2 dengan mencapai katagor "aktif" serta rata-rata aktivitas mengajar guru 74, 5 dengan katagori "baik". Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 13 dari 18 siswa dengan proporsi ketuntasan klasikal, yaitu 72,22%, artinya ketuntasan klaksikal 85% yang telah ditetapkan belum tercapai.

Beberapa siswa kurang bersemangat dalam belajar menggunakan media diorama dikarenakan terbatasnya warna plastisin yang bisa mereka gunakan dalam membuat denah sekolah. Selain itu, beberapa diantaranya juga kebingungan saat diskusi dan presentasi karena setiap tempat atau ruangan pada media diorama denah sekolah yang mereka buat berwarna sama dan tidak memiliki label nama ruangan.

Ditinjau dari beberapa hal tersebut, peneliti perlu melakukan perubahan pada media diorama yang digunakan. Perubahan yang dilakukan pada media diorama denah lingkungan sekolah diantaranya adalah penggunaan plastisin lebih dari satu warna sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, dilengkapi pula dengan label nama

setiap ruangan pada media diorama denah lingkungan sekolah untuk memudahkan siswa dalam mengingat setiap ruangan yang ada pada diorama denah sekolah.

Dari masalah yang telah dipaparkan secara umum, pada siklus I juga menunjukkan bahwa penelitian ini belum memenuhi semua indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I terdapat 9 siswa mencapai ketuntasan di atas nilai KKM dengan daya serap $\geq 70\%$ dan 1 siswa masih belum tuntas. Tingkat keberhasilan ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 80% tergolong dalam kategori sangat tinggi dan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 78.6 yang tergolong tinggi. Nilai tertinggi diperoleh 2 siswa adalah 90 dan nilai terendah diperoleh 1 siswa adalah 69. Data di atas menunjukkan bahwa semua indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan siklus II. Hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga akan lakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam 2 kali pertemuan yaitu tanggal 20-21 Februari, dimana pertemuan I dan II berlangsung selama 2 x 35 menit. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang ada di RPP. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran diukur melalui observasi aktivitas belajar siswa dan guru yang diisi oleh guru yang ada disekolah dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung. Jumlah pos dalam pos terdiri atas 20 butir pos.

Dari hasil analisis siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 75,27 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 61,5. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 16 dari 18 orang dengan proporsi ketuntasan klasikal, yaitu 88,88%, artinya ketuntasan klasikal yang peneliti ditetapkan telah tercapai. Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Karena itu, pelaksanaan siklus berikutnya tidak dilaksanakan karena indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II.

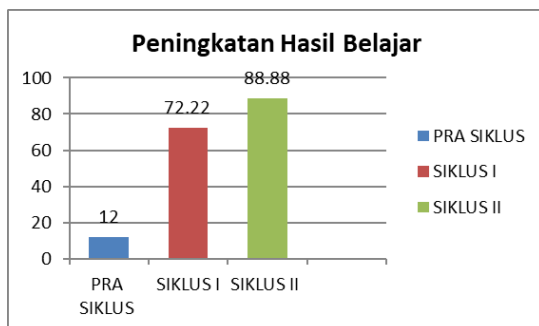
Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada

hasil tes awal, dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang menyelesaikan belajar hanya 5 peserta didik dan 13 peserta didik tidak tuntas belajar. Dengan proporsi ketuntasan belajar 12%. Meningkat pada hasil tes siklus I ketuntasan mencapai 72.22% dan pada siklus ke II mencapai 88.88% .

Adapun perbandingan dari hasil penelitian yang memuat data hasil observasi aktivitas guru, data hasil observasi aktivitas siswa dan data hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

SIKLUS	PRESENTASE
Pra Siklus	12%
Siklus I	72.22%
Siklus II	88.88%



Gambar 1 Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dengan melihat tabel dan diagram peningkatan hasil belajar siswa di atas, peningkatan bisa terlihat dengan selisih hasil dari sebelum PTK sampai ke siklus I sebesar 60.22% dan dari siklus I ke siklus II terjadi

peningkatan sebesar 16.66%. Sedangkan dari sebelum PTK sampai siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 12. Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dapat dilihat dari nilai gain ternormalisasi melalui perbandingan nilai sebelumnya dilakukan penelitian dengan siklus I diperoleh nilai sebesar 0,26 berada pada kategori rendah, sementara sebelum dilakukan penelitian dibandingkan dengan siklus II diperoleh nilai sebesar 0,34 berada pada kategori sedang. Ini berarti nilai gain ternormalisasi meningkat secara signifikan. Demikian pula berdasarkan analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa di SD Islam Al-Madina.

Pada siklus II baik pada pertemuan I maupun pada pertemuan II, terjadi peningkatan skor yang diberikan oleh kedua observer sebab guru terlihat lebih menguasai kelas, mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Aspek dalam lembar observasi juga banyak yang tercapai dengan skor baik. Sehingga dengan adanya perubahan tersebut, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I berhasil mendapatkan persentase

sebesar 89,06% dan pertemuan II mendapatkan persentase sebesar 95,31%. Jika kedua hasil tersebut dijumlah kemudian dibagi dua hasil akhir yang diperoleh siklus II yaitu 92,19%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan persentase dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar $\geq 80\%$. Dan berdasarkan kriteria nilai, perolehan persentase sebesar 92,19% adalah termasuk dalam rentang skor 90%-100% yang dikategorikan baik sekali.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 71,43% dan pada pertemuan II mendapatkan 78,57%. Jika kedua hasil tersebut dijumlah kemudian dibagi dua hasil akhir yang diperoleh siklus I yaitu 75%. Berdasarkan kriteria nilai, hasil tersebut termasuk dalam rentang skor 70%-79% yang dikategorikan cukup. Hal itu karena pada siklus I baik pertemuan I maupun pertemuan II, siswa kurang paham dengan apa yang sudah disampaikan guru, mereka terlihat tertib dan memiliki rasa antusiasme tinggi saat mengamati gambar yang ditayangkan, tetapi yang sulit dikendalikan guru

pada saat aktivitas pembelajaran lain seperti saat guru menjelaskan materi, pembagian kelompok, diskusi dan presentasi. Mereka masih ramai (celometan) dan menggedor meja. Mereka terlihat tidak menghargai guru karena tidak adanya kontrak belajar yang tegas.

Sedangkan pada siklus II baik pada pertemuan I maupun pada pertemuan II, terjadi peningkatan skor yang diberikan oleh kedua observer karena siswa mampu mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik, terlihat menghargai guru dan lebih memenuhi aspek-aspek yang ada dalam lembar observasi. Sehingga dengan adanya perubahan yang baik tersebut, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I berhasil mendapatkan persentase sebesar 87,50% dan pertemuan II mendapatkan persentase sebesar 89,29%. Jika kedua hasil tersebut dijumlah kemudian dibagi dua hasil akhir yang diperoleh siklus II yaitu 88,39%. Berdasarkan kriteria nilai, hasil tersebut termasuk dalam rentang skor 80%-89% yang dikategorikan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan persentase dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan siklus II

telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar $\geq 80\%$.

Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 84,38% dengan rincian terdapat 27 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa tidak tuntas belajar. Meskipun masih dalam kategori kurang, hasil tersebut cukup mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan penelitian pembelajaran IPA dengan menggunakan media diorama. Pada siklus I baik pertemuan I dan pertemuan II, di jumpai beberapa kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran contohnya guru kesulitan menguasai dan mengendalikan kelas sehingga suasana kelas seringkali menjadi sangat ramai saat pelaksanaan pembelajaran. Mereka sangat tertib dan berantusias tinggi pada saat mengamati gambar, namun pada saat aktivitas lain seperti jika guru menjelaskan materi secara lisan, pembagian kelompok, diskusi dan presentasi, siswa masih ada saja yang ramai (celometan) dan menggedor meja. Mereka terlihat tidak menghargai guru karena tidak adanya kontrak belajar yang tegas. Selain itu, pada saat itu suara guru juga

terganggu sehingga kurang lantang, tidak tegas dan terkesan memaksakan suara saat berkomunikasi dengan siswa, terutama pada memperingatkan para siswa yang ramai, hingga membuat guru mudah lelah. Guru juga kurang jkurang runtut dalam menjelaskan materi sehingga siswa masih bingung dengan apa yang disampaikan.

Setelah kedua observer dan guru melakukan tahap refleksi mengetahui kekurangan dan hambatan pada siklus I, observer dan guru mencoba memberikan solusi dan cara mengatasi kekurangan dan hambatan tersebut. Akhirnya, pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 100% dengan rincian ketuntasan belajar terdapat 32 siswa tuntas belajar. Berdasarkan kriteria nilai, hasil persentase tersebut ada dalam rentang skor 95%-100% dengan kategori sangat memuaskan. Hal itu disebabkan karena guru menjadi lebih memahami, menguasai dan mengendalikan kelas, pada siklus II guru menyampaikan kontrak belajar yang tegas kepada siswa, penyampaian materi terlihat lebih maksimal, jelas dan lebih runtut sehingga siswa paham dengan apa yang dijelaskan. Sambil menjelaskan

materi, guru juga memberikan pertanyaan secara lisan pada beberapa siswa, siswa menjadi lebih aktif dan tidak malu untuk menjawab. Pada siklus II. siswa juga terlihat lebih menghargai dan memperhatikan guru, suasana kelas pun terlihat lebih tertib dibandingkan dengan siklus I.

Sejalan dengan penelitian, Zumarnis & Husana (2022) menyatakan bahwa nilai rata-rata kelas pada pertemuan I adalah 80, siswa tuntas sebanyak 19 dan tidak tuntas sebanyak 3. Hasil belajar siklus I sudah baik, tetapi sudah meningkat signifikan dan masih terdapat 3 siswa belum mencapai KKM (65). Simpulan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus I 85% siswa yang tuntas. Dengan itu, media diorama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang menyebabkan siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan, Afifah et al. (2022) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Jinggotan mengalami peningkatan sebesar 55% setelah melaksanakan proses pembelajaran IPA materi siklus air dengan menggunakan media diorama.

Sehingga dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus I sebesar 84,375% menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan persentase dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar $\geq 80\%$. Peningkatan yang terjadi tersebut disebabkan karena dengan menggunakan media gambar, siswa dapat tertarik dengan sebuah materi, sehingga mereka berminat untuk mempelajarinya dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Hal itu sesuai dengan pendapat Daryanto (2011:86) bahwa media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka tertarik mempelajarinya. Peningkatan yang terjadi tersebut juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Daryanto (2010:86) bahwa daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran meningkat secara signifikan jika informasi diperoleh melalui indera penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga) secara bersamaan, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas menerapkan pembelajaran menggunakan media Diorama pada siswa SD Islam Al-Madina untuk meningkatkan hasil belajar IPA dapat disimpulkan bahwa: Penerapan media Diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Data peningkatan kemampuan tersebut diperoleh berdasarkan prosentase nilai hasil evaluasi. 18 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang menyelesaikan belajar hanya 3 peserta didik dan 15 peserta didik tidak tuntas belajar dengan proporsi ketuntasan belajar 12% dengan rata-rata nilai 55. Mengalami peningkatan pada hasil tes siklus I ketuntasan mencapai 72.22% dengan rata-rata rata-rata nilai 77 dan pada siklus ke II mencapai 88.88% dengan rata-rata nilai 95.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. (2018). Pengembangan Media Diorama Siklus Hujan Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. 5. [https://repository.unja.ac.id/3828/1/ARTIKEL ABRAR AIDIL.pdf](https://repository.unja.ac.id/3828/1/ARTIKEL%20ABRAR%20AIDIL.pdf)
- Afifah et al. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 528-533.
- Dewantara, D. (2016). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran ipa (belajar pada siswa kelas V sdn pengambangan 6 banjarmasin). *Jurnal Paradigma*, 11(2), 41–44.
- Hilda et al.(2022). *Menjadi Guru Hebat Cakap Literasi, Cakap Numerasi, dan Berkarakter*. Sukabumi: Haura Utama.
- Kelana, J.B dan Duhita S.W. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kunandar. (2012) . *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. (2015). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wulandari et al. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936

Yufrinalis et al. (2021). *Pendidikan Profesi Keguruan dan Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Yuniarsih, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Diorama. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53857>

Zumarnis, W.A.A., & Husna, T. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Materi Indahnya Keragaman di Negeriku di Kelas IV SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 01(4), 350-359.